

Penggunaan Metode Pembelajaran *Penilaian Antar Kelompok* untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 10 Probolinggo

Henny Purwati

Guru IPA Di SMP Negeri 10 Probolinggo

Email: purwathenny@yahoo.com

Abstract: This research objective was to know the development of students' learning achievement in classifying human being by using *inter-group assessment* learning method with classification tree media. The method used descriptive qualitative method. Based on the data, students' learning mastery increased 43.9%, from learning mastery 53.1% became 97%. These data were strengthened at second cycle, students' learning mastery occurred 100%, and with the treatment through *inter-group assessment* method, students' affective achievement became better, and increased in 72% at cycle 2. Learning process by using *inter-group assessment* method with classification tree media can be implemented as an effort to improve learning process, which is centered to students, active and fun

Keywords: inter-group assessment, learning process

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa mengklasifikasi makhluk hidup menggunakan metode pembelajaran *Penilaian Antar Kelompok* dan media pohon klasifikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui ketuntasan belajar siswa meningkat 43,9%, dari ketuntasan belajar 53,1% menjadi 97%. Data tersebut diperkuat pada siklus ke 2, yang terjadi ketuntasan belajar siswa 100%, dan dengan perlakuan tindakan melalui metode *Penilaian Antar Kelompok* prestasi afektif siswa menjadi semakin membaik, dan meningkat menjadi 72% pada siklus 2. Proses pembelajaran dengan metode *Penilaian Antar Kelompok* bermedia pohon klasifikasi dapat dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktif, dan menyenangkan.

Kata kunci: *Penilaian Antar Kelompok*, proses pembelajaran

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar. Namun kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum.

Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang berorientasi pada ujian. Akibatnya IPA sebagai proses, sikap dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh dikelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran lebih bersifat *teacher-centered*, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi faktual. Peserta didik hanya mempelajari IPA pada domain kognitif terendah. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor. Alasan yang sering dikemukakan para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah peserta didik per kelas yang terlalu banyak. (Trianto, 2007). Inovasi dalam proses belajar mengajar yang dapat dipilih oleh para guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas dapat dikemas melalui Model, metode, teknik, dan atau media yang bervariasi dan tidak monoton, yang dapat dipilih oleh guru dari contoh – contoh yang sudah ada atau diciptakan sendiri oleh guru. Penetapan dan pemilihan Model, metode, teknik dan atau media dalam proses belajar mengajar tentu harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan dipelajari.

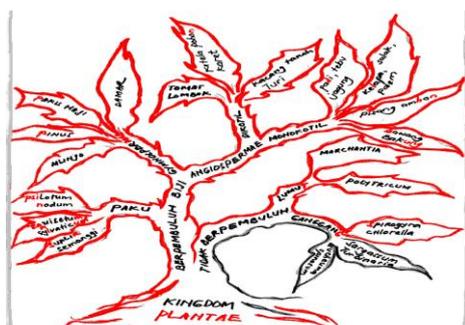
Materi klasifikasi makhluk hidup yang disampaikan pada siswa SMP kelas 7 memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan materi IPA yang lain, yaitu diperlukan kemampuan siswa untuk memahami ciri – ciri kelompok – kelompok makhluk hidup dan menghafalkan berbagai nama makhluk hidup dengan nama – nama ilmiah yang sebagian besar siswa merasa sangat kesulitan. Akibatnya motivasi belajar siswa ketika membuka materi system klasifikasi cenderung menurun dan hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh karena itu perlu diupayakan solusi metode dan media pembelajaran untuk memahami klasifikasi makhluk hidup yang menyenangkan dengan tetap merangsang rasa ingin tahu siswa, memotivasi siswa untuk belajar, berinovasi dan berkreasi secara aktif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Menurut Sudjana (2005) ada 2 faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (kemampuan siswa) dan faktor dari luar diri siswa (faktor lingkungan) terutama kualitas pengajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran adalah guru, terutama kompetensi profesional guru, diantaranya kemampuan guru memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran yang tepat dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Lebih lanjut Sudjana menyatakan bahwa kedua faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memupuk kreativitas. Kreativitas akan tumbuh bila sering mencoba (Sandreago, 2004). Guru yang kreatif tidak akan pernah merasa bosan, sehingga mampu melahirkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Metode pembelajaran *Penilaian Antar Kelompok* (PAK) ini sangat sesuai dengan prinsip *student center* dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh siswa termasuk dalam penilaian, siswa diberi kesempatan untuk menilai siswa yang lain secara berkelompok. Penilaian oleh siswa kepada siswa ini terkenal dengan istilah *peer assasment* atau rekan penilaian. Penilaian kelompok dan penilaian diri jauh lebih dari anak-anak mereka sendiri atau tanda saling bekerja. Untuk meningkatkan belajar, harus menjadi kegiatan yang melibatkan anak-anak dengan kualitas pekerjaan mereka dan membantu mereka merenungkan bagaimana untuk memperbaikinya. Penilaian kelompok memungkinkan anak-anak untuk saling memberi umpan balik yang berharga lainnya sehingga mereka belajar dari dan saling mendukung. Ia menambahkan dimensi berharga untuk belajar, kesempatan untuk berbicara, membahas, menjelaskan dan menantang satu sama lain memungkinkan anak-anak untuk mencapai di luar apa yang mereka dapat belajar tanpa bantuan. Penilaian rekan membantu mengembangkan penilaian diri, yang mempromosikan belajar secara mandiri, membantu anak-anak untuk mengambil tanggung jawab untuk meningkatkan kemajuan mereka sendiri. (The National Strategis, 2010).

Pelaksanaan metode PAK, siswa belajar bersama – sama di dalam kelompok sehingga memberi ruang bagi siswa untuk saling bertukar informasi, selain itu memotivasi siswa lebih aktif belajar dalam kelompoknya karena hasil kerja sama mereka dinilai oleh kelompok lainnya. Selain itu tiap – tiap kelompok dituntut untuk memahami materi yang dipelajari karena mereka harus mempunyai kemampuan untuk menilai kelompok lainnya. Usaha untuk memudahkan dan memusatkan perhatian siswa diperlukan media yang tepat. Media pohon klasifikasi adalah media yang dibuat oleh guru bersama siswa untuk menempatkan konsep – konsep penting suatu materi pelajaran. Usaha dalam memahami klasifikasi makhluk hidup, media pohon klasifikasi ini dapat membantu memudahkan siswa menemukan tempat yang tepat suatu makhluk hidup berdasar cirri – cirinya dalam kelompoknya dalam system klasifikasi makhluk hidup.

Pelaksanaan penelitian ini penulis memilih media pohon klasifikasi sesuai dengan karakteristik materi yaitu tentang klasifikasi makhluk hidup yang terdiri dari banyak konsep serta kosa kata nama – nama makhluk hidup yang banyak sekali, sehingga siswa memerlukan media untuk menfokuskan hasil penelusuran dan pemahamannya pada media yang tepat. Sesuai dengan materi pelajaran, media pohon klasifikasi sangat membantu siswa untuk meletakkan kelompok-kelompok makhluk hidup sesuai dengan tata cara pengelompokan yang dipelajari. Media ini juga membantu siswa membangun kerjasama dengan siswa lain, karena dibuat sendiri oleh siswa dalam kelompoknya, sehingga interaksi antar siswa menjadi lebih aktif. Contoh media pohon klasifikasi adalah sebagaimana gambar 1.



Gambar 1: Pohon klasifikasi Kingdom Plantae

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran PAK untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 10 Probolinggo dengan harapan dapat meningkatkan prestasinya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1). bagaimanakah pola pembelajaran mengklasifikasi makhluk hidup dengan Metode pembelajaran PAK dan media pohon klasifikasi dapat dilaksanakan?; 2) bagaimanakah perkembangan prestasi belajar siswa mengklasifikasi makhluk hidup menggunakan Metode pembelajaran PAK dan media pohon klasifikasi?

Metode Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 7E semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 SMPN 10 Probolinggo yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes berupa lembar observasi, dan lembar pengamatan kinerja kelompok untuk penilaian antar kelompok dalam rangka mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang diamati. berdasarkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok.

Sedangkan instrumen tes yang digunakan adalah tes uraian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa atau aspek kognitif. Usaha untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran data diperoleh dari isian lembar observasi yang dilaksanakan pada saat tindakan atau proses pembelajaran berlangsung, oleh peneliti dan juga oleh kolaborator berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar. Data hasil observasi untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran berupa data keaktifan dan kerjasama siswa oleh kolaborator ditabulasikan ditambahkan dengan data observasi penilaian antar kelompok dari siswa, dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase.

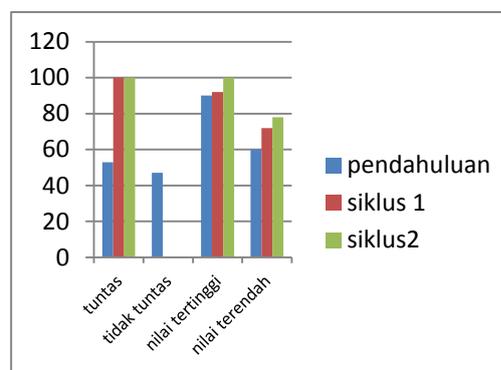
Sedangkan data untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu siswa dianggap tuntas belajar jika nilai mereka minimal 75.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aspek Kognitif

Berdasarkan data hasil penelitian pada ranah kognitif diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan penerapan metode pembelajaran PAK bermedia pohon klasifikasi terhadap ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran “PAK” (Penilaian Antar Kelompok) dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar lebih tekun, yang berakibat pada peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian pada studi pendahuluan dan hasil evaluasi siklus 1, ketuntasan belajar siswa meningkat 43,9 %, dari ketuntasan belajar 53, 1 % menjadi 97%. Data tersebut diperkuat pada siklus ke 2 , yang terjadi ketuntasan belajar siswa 100 %, sebagaimana terlihat pada diagram berikut :



Gambar 2: Diagram Perkembangan Kognitif

Memperhatikan yang demikian metode pembelajaran PAK dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang mampu memotivasi belajar siswa. Metode PAK mampu memotivasi siswa karena dalam metode ini siswa tidak berjuang secara individual, tetapi bersama – sama dengan kelompoknya, dan dituntut untuk mampu menilai rekan atau teman-teman mereka secara obyektif, sehingga rasa percaya diri siswa lebih meningkat dibanding belajar secara mandiri. Penilaian antar siswa ini walaupun secara berkelompok

memacu siswa untuk mengerjakan tugas–tugas mereka lebih baik dan lebih semangat karena hasil penilaian dapat langsung dilihat oleh teman mereka. Jika prestasi mereka jelek, mereka akan merasa malu, inilah salah satu hal yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan Lawrence Shapiro (1999), bahwa orang yang termotivasi mempunyai keinginan dan kemauan untuk menghadapi dan mengatasi rintangan – rintangan. Bahkan bagi banyak orang, motivasi diri sama dengan kerja keras, dan kerja keras akan membuahkan keberhasilan dan kepuasan pribadi.

Metode PAK dapat menjadi metode alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam metode ini para siswa bersaing untuk meningkatkan prestasi belajar dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Banyak hal lain yang dapat menumbuhkan motivasi siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007) antara lain: 1) menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik; 2) memberi hadiah; 3) pujian; 4) hukuman; 5) membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar; 6) membentuk kebiasaan belajar yang baik; 7) membantu kesulitan belajar peserta didik; 8) menggunakan metode yang bervariasi, dan 9) menggunakan media yang baik dan sesuai tujuan pembelajaran

Cara–cara di atas mewarnai metode PAK, karena metode ini diperankan siswa melalui 3 tahap yang bervariasi yaitu :

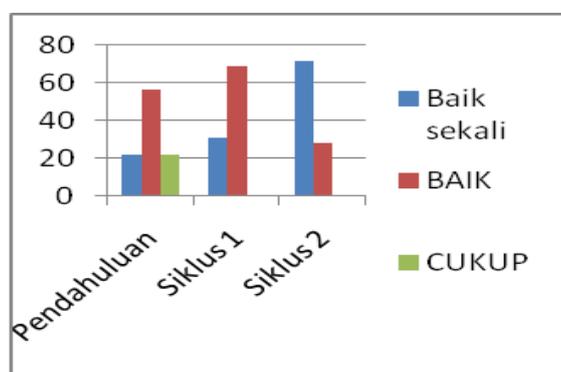
Tahap 1, merupakan tahap diskusi kelompok. Pada tahap ini siswa berkelompok mempelajari konsep–konsep penting penting dan dicatat, terutama data–data nama–nama makhluk hidup dan pengelompokannya agar dapat menempatkan makhluk hidup tersebut pada kelompoknya yang benar. Pada tahap ini siswa akan menyadari betapa pentingnya kelompok belajar.

Tahap 2, merupakan Tahap Penilaian Antar Kelompok (PAK). Pada tahap ini seluruh indra dan kemampuan siswa tercurah, karena pada tahap ini siswa harus bekerja sama dalam kelompoknya untuk dapat memberikan penilaian terhadap hasil karya kelompok lain secara obyektif. Siswa juga harus mampu memahami instrument penilaian yang diberikan oleh guru agar dapat mengisi instrumrn penilaian dengan benar. Namun demikian pada tahap ini siswa dapat belajar secara menyenangkan, karena proses penilaian dilaksanakan dengan santai dan bergerak membentuk siklus dan bebas bergerak berpindah tempat, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Tahap 3, merupakan tahap diskusi kelas dan penarikan kesimpulan. Tahap ini sangat menarik bagi setiap kelompok, karena pada tahap ini dapat diketahui berapakah skor atau nilai yang diperoleh oleh masing – masing kelompok. Pada tahap ini kesempatan bagi guru untuk memberikan pujian atau reward kepada kelompok yang memperoleh nilai yang bagus untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan disiplin dan penuh semangat.

Aspek Afektif

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui prestasi siswa pada ranah afektif terjadi peningkatan yang signifikan dengan perlakuan tindakan melalui penerapan metode pembelajaran “PAK” (Penilaian Antar Kelompok) atau terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran.. Pada studi pendahuluan keaktifan dan kemampuan kerjasama siswa 22% prestasinya baik sekali dan 22 % masih memperoleh penilaian cukup. Dengan perlakuan tindakan melalui metode “PAK” (Penilaian Antar Kelompok) prestasi afektif siswa menjadi semakin membaik, dan meningkat menjadi 72 % pada siklus 2 sebagaimana terlihat pada diagram pada gambar 3.



Gambar 3 : Diagram Perkembangan Ranah Afektif

Berdasarkan data tersebut metode pembelajaran ini dapat dipilih untuk alternatif metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan prestasi psikomotorik peserta didik, karena dalam metode ini anak

diberi kebebasan untuk mengekspresikan kemampuannya dalam bekerjasama di dalam kelompok belajar mereka. Proses belajar mengajar benar – benar berpusat pada siswa, dan sangat menyenangkan bagi siswa. Dalam metode ini siswa juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat non akademisnya yaitu kemampuan menggambar atau melukis.

Simpulan

Proses pembelajaran dengan metode PAK bermedia pohon klasifikasi dapat dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktif, dan menyenangkan. Dan Metode pembelajaran PAK bermedia pohon klasifikasi berpengaruh positif dan sangat signifikan sekali dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mengklasifikasi makhluk hidup .

Rujukan

- Sandreago, R .(2004). *Kunci Sukses Meraih Kemenangan*. Jakarta: Restu Agung.
- Shapiro, L., E, (1999). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (1987). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sutikno dan Faturrohman.(2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Trianto (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- The National Strategis. (2010). *Rekan Penilaian dan Penilaian Diri*. (<http://translate.google.co.id/translate?l=id&langpair=en%7Cid&u=http://nationalstrategies.standards.dcsf.gov.uk/node/18700>, 1 Mei 2010)